



Efikasi diri, motivasi berwirausaha, dan kesiapan berwirausaha mahasiswa: Analisis mediasi minat berwirausaha pada Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha Universitas Riau

Self-efficacy, entrepreneurial motivation, and entrepreneurial readiness of students: A mediation analysis of entrepreneurial interest in the Student Entrepreneurship Development Program at the University of Riau

Radha Friti Mahesti*, Arwinence Pramadewi, Abd. Rasyid Syamsuri

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha pada Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha Universitas Riau

Desain/metodologi/pendekatan – Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang mendaftar Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Universitas Riau tahun 2022 – 2025 yang berjumlah 322 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah responden sebanyak 178 orang mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan SmartPLS 4 melalui pengujian outer model dan inner model.

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi Diri dan Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Efikasi Diri dan Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha. Selain itu, minat berwirausaha juga berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Secara tidak langsung, Efikasi Diri dan Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Minat Berwirausaha sebagai variabel mediasi.

Keterbatasan penelitian – Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sehingga informasi yang diperoleh dari responden masih terbatas pada pilihan jawaban yang telah disediakan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan empat variabel utama, yaitu efikasi diri, motivasi, minat berwirausaha, dan kesiapan berwirausaha.

Implikasi – Penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program kewirausahaan yang mampu meningkatkan efikasi diri, motivasi, dan minat mahasiswa guna mendorong tumbuhnya kesiapan berwirausaha. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengembangan ekosistem kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi.

Kebaruan – Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian model keterkaitan antara efikasi diri, motivasi berwirausaha, minat berwirausaha, dan kesiapan berwirausaha pada mahasiswa peserta Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Universitas Riau yang berasal dari berbagai fakultas. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai mekanisme psikologis yang membentuk kesiapan berwirausaha dalam konteks program kewirausahaan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Motivasi, Kesiapan Berwirausaha, Minat Berwirausaha

Abstract

Purpose – This study aims to analyze the influence of self-efficacy and motivation on entrepreneurial readiness through entrepreneurial interest in the Entrepreneurship Student Development Program at the University of Riau.

Design/methodology/approach – This study employs a quantitative approach using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS). The study population consists of students enrolled in the University of Riau's Student Entrepreneurship Development Program (P2MW) for the 2022–2025 period, totaling 322 students. The sampling technique used simple random sampling with a sample size of 178 students. Data collection was conducted through the distribution of a closed-ended questionnaire using a five-point Likert scale and analyzed using SmartPLS 4 via outer model and inner model testing.

Findings – The results of the study indicate that Self-Efficacy and Entrepreneurial Motivation have a significant positive effect on Entrepreneurial Interest. Self-Efficacy and Entrepreneurial Motivation have a significant positive effect on Entrepreneurial Readiness. Additionally, Entrepreneurial Interest also has a significant positive effect on Entrepreneurial Readiness. Indirectly, Self-Efficacy and Entrepreneurial Motivation have a positive and significant effect on Entrepreneurial Readiness through Entrepreneurial Interest as a mediating variable.

Research limitations – This study used a closed-ended questionnaire, so the information obtained from respondents is limited to the provided answer choices. Additionally, this study utilized only four main variables: Self-Efficacy, Motivation, Entrepreneurial Interest, and Entrepreneurial Readiness.

Implications – This study provides implications for universities in developing entrepreneurship programs capable of enhancing students' self-efficacy, motivation, and interest to foster the growth of entrepreneurial readiness. The findings of this study can also serve as a basis for formulating policies to develop a student entrepreneurship ecosystem within universities.

Originality – The novelty of this study lies in testing a model of the relationship between self-efficacy, entrepreneurial motivation, entrepreneurial interest, and entrepreneurial readiness among students participating in the Entrepreneurial Student Development Program (P2MW) at the University of Riau, who come from various faculties. This study provides empirical evidence regarding the psychological mechanisms that shape entrepreneurial readiness in the context of a university entrepreneurship program.

Keywords: Self-Efficacy, Motivation, Entrepreneurial Readiness, Entrepreneurial Interest

Histori Artikel:

Diterima: 5 Juni 2026, Direvisi: 22 Agustus 2026, Disetujui: 24 Agustus 2026, Dipublikasikan: 31 Agustus 2026.

***Penulis Korespondensi:**

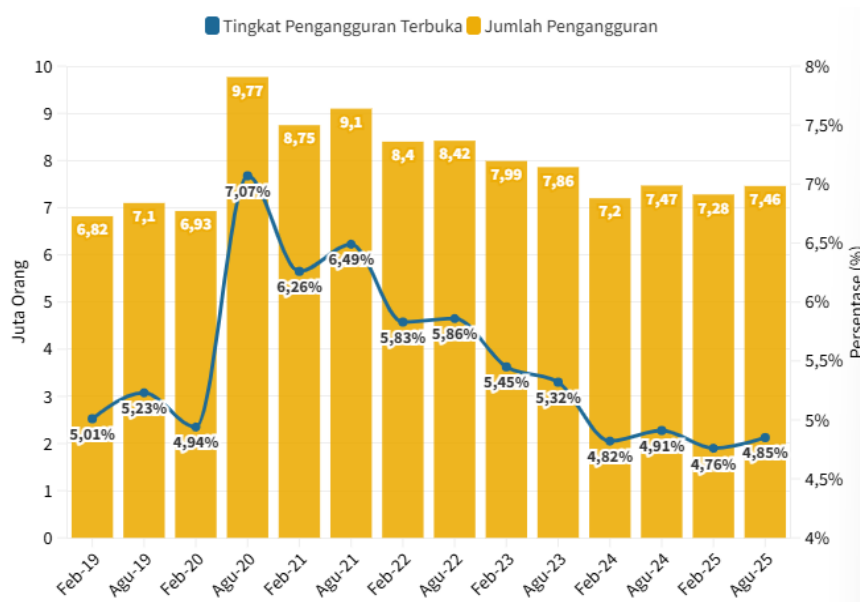
radha.fritio142@student.unri.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.1249>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah indikasi yang penting dalam mengukur keberhasilan ataupun keterpurukan keadaan ekonomi suatu negara (Putry et al., 2020). Berada di tengah persaingan ketatnya global, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penentu dalam keberhasilan ekonomi suatu negara. Indonesia adalah salah satu dari negara berkembang jika dilihat dari sumber daya manusianya. Tentunya Indonesia tidak luput dalam menghadapi permasalahan berupa tingginya tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya kesempatan kerja dibandingkan dengan banyaknya lulusan yang mencari pekerjaan diberbagai jenjang pendidikan, sehingga pengangguran intelektual di era ini semakin meningkat (Putri, 2023). Menurut laporan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia
Sumber: Data Badan Pusat Statistik, 2025

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2025 menurun menjadi 4,85%, dari sebelumnya pada Agustus 2024 yang mencapai 4,91%. Diikuti penurunan jumlah pengangguran terbuka menjadi 7,46 juta orang pada Agustus 2025. Secara nasional, jumlah maupun tingkat pengangguran terbuka di Indonesia menunjukkan tren penurunan sejak Agustus 2022. Namun demikian, berdasarkan laporan Dana Moneter Internasional (*International Monetary Fund/IMF*), tingkat pengangguran Indonesia pada April 2025 masih berada pada kisaran 5,0%, sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,2%, dan termasuk salah satu yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Perbedaan angka pengangguran antara BPS dan IMF disebabkan oleh cakupan data dan pendekatan pengukuran yang digunakan masing-masing lembaga. Meskipun demikian, kedua sumber tersebut menunjukkan bahwa pengangguran masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian, sehingga upaya menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan kewirausahaan tetap menjadi strategi yang relevan.

Oleh karena itu, para lulusan sarjana perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk bisa menjadi pencipta lapangan kerja, bukan berorientasi sebagai pencari kerja. Salah satu alternatif untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan seorang wirausahawan yang sukses dan terampil. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat diharapkan dapat memperkecil angka pengangguran di Indonesia salah satunya yaitu dengan bertambahnya lapangan pekerjaan. Berwirausaha adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk menciptakan pekerjaan bagi orang lain (Subiyantoro & Putri, 2024). Pada upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam mengembangkan keyakinan diri, motivasi, minat, dan kesiapan berwirausaha melalui berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Pulungan *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengurangi tingginya angka pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang dapat menciptakan usaha dan lapangan kerja sendiri.

Guna mendukung tujuan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) mengembangkan sebuah program kewirausahaan yaitu Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Program ini bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman berwirausaha berbasis IPTEK kepada mahasiswa untuk menumbuhkan minat dan

kesiapan berwirausaha, sekaligus mendorong perubahan pola pikir dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*) yang mampu bersaing di era global. Melalui program tersebut, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha sebagai modal penting dalam memulai dan menjalankan usaha. Kesiapan berwirausaha adalah suatu kondisi di mana suatu individu sudah merasa siap dengan kemampuan yang dimilikinya, kemauan dan keinginannya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam menjalankan usaha (Rochani & Suharsono, 2023).

Menurut Gupron *et al.*, (2023), kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang berperan dalam membentuk kesiapan berwirausaha adalah efikasi diri. Keberhasilan dalam tugas atau pekerjaan tertentu, termasuk berwirausaha sangat bergantung pada efikasi diri. Efikasi diri menurut Astarini dan Mahmud (2015) dipandang sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tindakan dalam keadaan tertentu. Selain efikasi diri, faktor lain yang juga memengaruhi kesiapan berwirausaha adalah motivasi berwirausaha. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi yang kuat akan mendorong individu untuk bertindak dan berusaha mencapai tujuan tersebut. Seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha akan terdorong untuk melakukan wirausaha. Semakin besar motivasi seseorang maka semakin besar pula minatnya untuk memulai berwirausaha, sebaliknya semakin kecil motivasi berwirausaha maka semakin kecil pula minatnya untuk berwirausaha.

Selain efikasi diri dan motivasi berwirausaha, kesiapan berwirausaha juga tidak dapat terlepas dari minat berwirausaha. Minat berwirausaha didasari oleh keinginan dan perasaan senang untuk memulai maupun terlibat dalam kegiatan usaha. Minat berwirausaha adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan dalam konteks ini adalah wirausaha. Meningkatnya minat berwirausaha pada seseorang akan mendorong terbentuknya kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang usaha.

Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) bertujuan menumbuhkan minat serta kesiapan mahasiswa dalam menjalankan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Namun, minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa tidak selalu berkembang menjadi keterlibatan aktif dan kesiapan berwirausaha. Kondisi ini menunjukkan adanya faktor internal yang berperan dalam membentuk kesiapan berwirausaha, di antaranya efikasi diri dan motivasi berwirausaha. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efikasi diri, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha (Hendrayanti & Fauziyanti, 2021; Irsyada *et al.*, 2018; Yunita, 2020). Akan tetapi, hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi, seperti temuan Isma *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha serta Putry *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh langsung antarvariabel, sementara peran minat berwirausaha sebagai *variabel intervening* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa baik secara langsung maupun melalui pembentukan minat berwirausaha khususnya pada mahasiswa peserta Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Universitas Riau.

Penelitian ini didasarkan pada Theory of Planned Behavior (TPB) dan Teori Kognitif Sosial sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Icek Ajzen menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks penelitian ini, minat berwirausaha dipandang sebagai faktor

yang mendorong terbentuknya kesiapan berwirausaha. Semakin tinggi minat mahasiswa untuk berwirausaha, semakin besar kecenderungannya untuk mempersiapkan diri dalam memulai dan menjalankan usaha. Selain itu, Teori Kognitif Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Dalam penelitian ini, efikasi diri dan motivasi berwirausaha dipandang sebagai faktor personal yang dapat meningkatkan minat dan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, kedua teori tersebut digunakan untuk menjelaskan hubungan antara efikasi diri, motivasi berwirausaha, minat berwirausaha, dan kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Universitas Riau.

Yuliani (2018) berpendapat bahwa kesiapan berwirausaha diartikan sebagai suatu kondisi dimana individu memiliki perasaan siap dengan adanya bekal kemampuan, kemauan dan keinginan yang dimiliki untuk menghadapi berbagai situasi dalam berwirausaha. Sejalan dengan penjelasan tersebut, menurut Isma et al., (2023) kesiapan berwirausaha adalah kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang. Melalui kesiapan berwirausaha, jiwa kewirausahaan seseorang akan tumbuh dan potensi yang dimiliki akan berkembang. Menurut Fauzia (2022) ada tiga faktor yang membuat seseorang memiliki kesiapan berwirausaha, yaitu kondisi fisik, mental, dan emosional; adanya kebutuhan, motivasi, dan tujuan; serta adanya keterampilan dan pengetahuan. Kesiapan berwirausaha diukur melalui empat indikator, yaitu tingkat kepercayaan diri, kemampuan mengenali dan mengatasi risiko, berorientasi pada masa depan, dan kemampuan berinovasi (Fauzia, 2022).

Efikasi diri diperkenalkan oleh Albert Bandura sebagai salah satu konsep utama dalam teori kognitif sosial. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai hasil (Darmawan, 2021). Sejalan dengan itu, Putry et al., (2020) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan diri yang dimiliki oleh individu atas kemampuannya untuk berhasil dalam melakukan suatu pekerjaan, termasuk dalam kegiatan berwirausaha. Safitri et al., (2025) menjelaskan bahwa efikasi diri terbentuk melalui empat sumber utama menurut Bandura, yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), serta kondisi emosional dan fisiologis (*emotional and physiological states*). Indikator efikasi diri pada penelitian ini mengacu kepada dimensi efikasi diri menurut (Fatimah et al., 2021), yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude* atau *level*), tingkat penguasaan atau pencapaian individu (*generally* dan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan individu (*strength*)).

Wahyuningsih (2022) menyatakan motivasi adalah pendorong suatu kegiatan atau usaha dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga tujuan dapat tercapai. Motivasi akan timbul bila ada suatu tujuan atau keinginan yang ingin dicapai atau dicita-citakan oleh seseorang. Motivasi berwirausaha merupakan dorongan psikologis dari dalam maupun luar diri seseorang untuk bisa melakukan wirausaha (Julindrastuti & Karyadi, 2022). Julindrastuti & Karyadi (2022) mengemukakan empat faktor motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian. Menurut Tarmiyati & Kumoro (2017) indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha, yaitu keinginan berwirausaha, adanya dorongan melakukan tindakan berwirausaha, adanya kebutuhan, serta adanya harapan dan cita-cita.

Minat menurut Wahyuningsih (2022) adalah suatu rasa ketertarikan atau merasa senang terhadap aktivitas atau suatu hal tanpa ada perintah atau paksaan dari pihak lain. Minat dipahami sebagai kecenderungan yang menyenangkan bagi individu, sehingga ketika seseorang terlibat dalam dunia bisnis karena memiliki minat dalam berwirausaha, ia akan terdorong untuk terlibat

secara aktif dan menikmati pekerjaan tersebut tanpa adanya tekanan dari pihak lain serta mampu menikmatinya meskipun menghadapi tantangan atau kesulitan. Selain itu, minat bersifat relatif tetap dalam diri seseorang karena timbul dari ketertarikan internal terhadap suatu bidang tertentu, sehingga individu akan terus berupaya dan berkomitmen untuk terlibat dalam bidang tersebut (Ratu et al., 2024). Menurut Jamu (2018) terdapat tiga faktor yang berperan membentuk minat berwirausaha, yaitu faktor personal, faktor *sociological*, dan faktor *environmental*. Adapun beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan (Nurhadifah, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) yang dianalisis menggunakan software SmartPLS versi 4. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang mendaftar Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Universitas Riau Tahun 2022 – 2025 yang berjumlah 322 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 178 responden. Penggunaan teknik ini didasarkan pada ketersediaan daftar mahasiswa peserta P2MW Universitas Riau Tahun 2022–2025 sebagai sampling frame, sehingga proses pemilihan responden dapat dilakukan secara acak menggunakan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin yang digunakan untuk mengukur variabel Efikasi Diri, Motivasi, Kesiapan Berwirausaha, dan Minat Berwirausaha. Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS melalui pengujian outer model untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta pengujian inner model untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen serta menguji signifikansi hubungan antar konstruk sesuai dengan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, fakultas, dan tahun angkatan. Responden penelitian merupakan mahasiswa peserta Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Universitas Riau Tahun 2022 – 2025 sebanyak 178 orang.

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	74	41,6%
	Perempuan	104	58,4%
Fakultas	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	30	16,9%
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	42	23,6%
	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	26	14,6%
	Fakultas Perikanan dan Kelautan	22	12,4%
	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	20	11,2%
	Fakultas Pertanian	15	8,4%
	Fakultas Teknik	8	4,5%
	Fakultas Hukum	5	2,8%
	Fakultas Kedokteran	0	0%

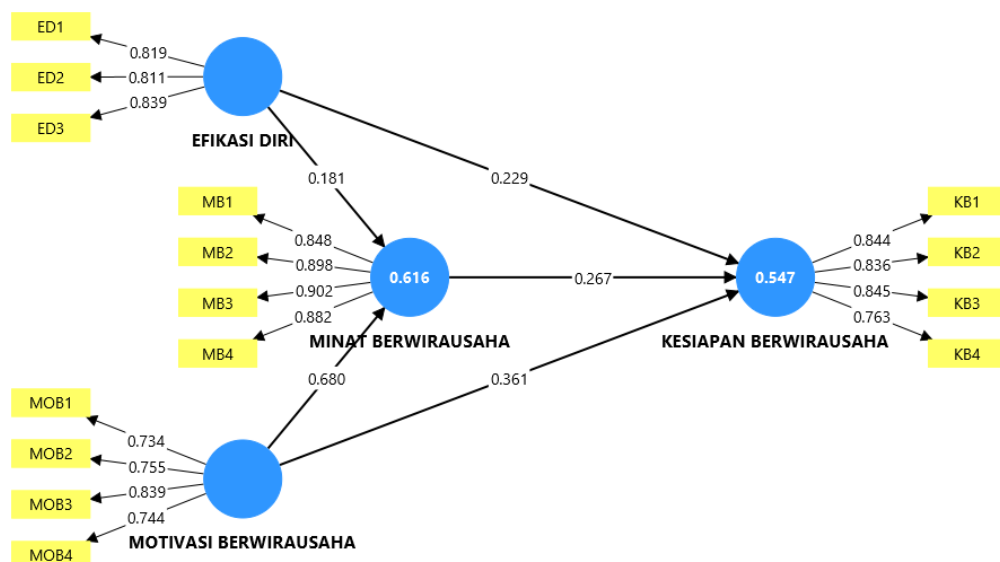
Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
	Fakultas Keperawatan	10	5,6%
Tahun Angkatan	2021	15	8,4%
	2022	60	33,7%
	2023	71	39,9%
	2024	28	15,7%
	2025	4	2,3%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 104 orang (58,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 74 orang (41,6%). Berdasarkan fakultas, responden terbanyak berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sebanyak 42 orang (23,6%), diikuti Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebanyak 30 orang (16,9%) dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebanyak 26 orang (14,6%). Berdasarkan tahun angkatan, responden didominasi oleh mahasiswa angkatan 2023 sebanyak 71 orang (39,9%), diikuti angkatan 2022 sebanyak 60 orang (33,7%), angkatan 2024 sebanyak 28 orang (15,7%), angkatan 2021 sebanyak 15 orang (8,4%), dan angkatan 2025 sebanyak 4 orang (2,3%). Tidak terdapat responden dari Fakultas Kedokteran, yang ditunjukkan dengan jumlah responden sebanyak 0 orang (0%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian berasal dari berbagai fakultas dan tahun angkatan peserta P2MW Universitas Riau.

Hasil Outer Model

Analisis *outer model* atau model pengukuran menunjukkan bagaimana hubungan variabel laten dengan indikatornya. Analisis ini untuk memastikan bahwa ukuran (*measurement*) yang digunakan layak dijadikan pengukur atau valid dan reliabel. Terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yakni: Convergent Validity (*loading factor* dan *average variance extracted*), Discriminant Validity (*fornell-larcker criterion* dan *cross loading*), Composite Reliability serta Cronbach's Alpha.



Gambar 2. Outer Model

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Convergent Validity

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana indikator-indikator dalam suatu variabel memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diukurnya. Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* > 0,70.

Tabel 2. Hasil *Outer Loading*

Indikator	Outer Loadings	Nilai Kritis	Keterangan
X1.1 Mampu menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan	0.819	0,70	Valid
X1.2 Memiliki ketekunan dalam berwirausaha	0.811	0,70	Valid
X1.3 Mampu bertahan menghadapi hambatan	0.839	0,70	Valid
X2.1 Keinginan untuk mencoba berwirausaha	0.734	0,70	Valid
X2.2 Dorongan untuk melakukan kegiatan berwirausaha	0.755	0,70	Valid
X2.3 Mampu mengaktualisasikan diri	0.839	0,70	Valid
X2.4 Harapan mencapai kesuksesan	0.744	0,70	Valid
Z.1 Perasaan senang pada dunia bisnis	0.848	0,70	Valid
Z.2 Ketertarikan terhadap informasi bisnis	0.898	0,70	Valid
Z.3 Perhatian pada aktivitas usaha	0.902	0,70	Valid
Z.4 Keterlibatan dalam kegiatan berwirausaha	0.882	0,70	Valid
Y.1 Kemampuan mengambil keputusan	0.844	0,70	Valid
Y.2 Kemampuan mengatasi risiko	0.836	0,70	Valid
Y.3 Kemampuan prospek peluang usaha jangka panjang	0.845	0,70	Valid
Y.4 Kemampuan berinovasi	0.763	0,70	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 2, diketahui seluruh indikator pada variabel efikasi diri, motivasi berwirausaha, minat berwirausaha, dan kesiapan berwirausaha memiliki nilai *outer loading* > 0,70. Oleh karena itu, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengujian selanjutnya. Selain berdasarkan nilai *outer loading*, validitas konvergen juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Konstruk dinyatakan valid jika AVE > 0.5 (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

Tabel 3. Hasil *Average Variance Extracted*

	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Nilai Kritis	Keterangan
Efikasi Diri	0,678	0,50	Valid
Kesiapan Berwirausaha	0,677	0,50	Valid
Minat Berwirausaha	0,779	0,50	Valid
Motivasi Berwirausaha	0,591	0,50	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa variabel efikasi diri, motivasi berwirausaha, minat berwirausaha, dan kesiapan berwirausaha memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria *convergent validity* sehingga dinyatakan valid dan memenuhi syarat nilai AVE.

Discriminant Validity

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai *cross-loading* pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Nilai *cross-loading* yang berada di atas 0,70 menunjukkan bahwa setiap indikator telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Tabel 4. Hasil Cross Loading

Indikator	Efikasi Diri	Motivasi Berwirausaha	Kesiapan Berwirausaha	Minat Berwirausaha
X1.1 Mampu menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan	0.819	0.370	0.416	0.426
X1.2 Memiliki ketekunan dalam berwirausaha	0.811	0.438	0.477	0.359
X1.3 Mampu bertahan menghadapi hambatan	0.839	0.408	0.452	0.482
X2.1 Keinginan untuk mencoba berwirausaha	0.324	0.734	0.429	0.526
X2.2 Dorongan untuk melakukan kegiatan berwirausaha	0.300	0.755	0.505	0.570
X2.3 Mampu mengaktualisasikan diri	0.479	0.839	0.667	0.678
X2.4 Harapan mencapai kesuksesan	0.390	0.744	0.452	0.576
Y.1 Kemampuan mengambil keputusan	0.430	0.591	0.844	0.557
Y.2 Kemampuan mengatasi risiko	0.486	0.595	0.836	0.584
Y.3 Kemampuan prospek peluang usaha jangka panjang	0.520	0.541	0.845	0.555
Y.4 Kemampuan berinovasi	0.341	0.503	0.763	0.477
Z.1 Perasaan senang pada dunia bisnis	0.455	0.636	0.560	0.848
Z.2 Ketertarikan terhadap informasi bisnis	0.482	0.695	0.591	0.898
Z.3 Perhatian pada aktivitas usaha	0.418	0.657	0.610	0.902
Z.4 Keteliban dalam kegiatan berwirausaha	0.465	0.723	0.580	0.882

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diketahui seluruh indikator pada variabel efikasi diri, motivasi berwirausaha, minat berwirausaha, dan kesiapan berwirausaha memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Nilai loading berada $> 0,70$ yang menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria *discriminant validity*. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator lebih kuat dalam mengukur konstruknya sendiri serta mampu membedakan konstruk yang diukurnya dengan konstruk lainnya secara baik. Metode lain untuk menentukan *discriminant validity* adalah dengan pengukuran metode *Fornell-Larcker Criterion* yang dilakukan dengan membandingkan *square roots of AVE* dengan korelasi antar konstruk.

Tabel 5. Hasil Fornell-Larcker Criterion

	Efikasi Diri	Kesiapan Berwirausaha	Minat Berwirausaha	Motivasi Berwirausaha
Efikasi Diri	0.8231			
Kesiapan Berwirausaha	0.5440	0.8227		
Minat Berwirausaha	0.5150	0.6630	0.8828	
Motivasi Berwirausaha	0.4920	0.6800	0.7690	0.7691

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai *square roots of AVE* pada setiap variabel telah memenuhi kriteria pengujian *Fornell-Larcker Criterion*. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *discriminant validity* yang baik sehingga konstruk dalam penelitian dapat dibedakan secara jelas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi indikator dalam mengukur variabel penelitian. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,70 (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

Tabel 6. Hasil *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Nilai Kritis	Ket
Efikasi Diri	0,763	0,765	0,863	0,70	Reliabel
Kesiapan Berwirausaha	0,841	0,847	0,893	0,70	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,905	0,906	0,934	0,70	Reliabel
Motivasi Berwirausaha	0,770	0,786	0,852	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk penelitian.

Hasil Inner Model

Analisis inner model atau model struktural adalah pengukuran untuk menguji tingkat ketepatan model dalam penelitian secara menyeluruh yang dibentuk melalui beberapa variabel beserta indikator-indikatornya. Evaluasi model struktural pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *R-Square* untuk melihat kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen, serta *Q-Square* untuk mengukur kemampuan prediktif model penelitian.

R-Square

Koefisien determinasi atau *R-Square* digunakan untuk melihat seberapa besar variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogen dalam model penelitian. Menurut Hair *et al.*, (2021), nilai *R-Square* berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Nilai *R-Square* sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 sedang/moderat, dan 0,25 lemah.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (*R-Square*)

	R-square	R-square adjusted
Kesiapan Berwirausaha	0.547	0.539
Minat Berwirausaha	0.616	0.611

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa variabel kesiapan berwirausaha memiliki nilai *r-square* sebesar 0,547. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel efikasi diri, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha mampu menjelaskan variabel kesiapan berwirausaha

sebesar 54,7%, sedangkan sisanya sebesar 45,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Q-Square

Predictive relevance atau *Q-Square* digunakan untuk melihat kemampuan prediktif model. *Predictive power* menunjukkan kemampuan model dalam memprediksi observasi atau data baru. Selain itu, Hair *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa nilai RMSE dan MAE digunakan untuk melihat tingkat kesalahan prediksi.

Tabel 8. Hasil *Predictive relevance* (Q-Square)

	Q ² predict	RMSE	MAE
Kesiapan Berwirausaha	0.501	0.716	0.562
Minat Berwirausaha	0.602	0.639	0.442

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai Q² Predict pada variabel minat berwirausaha sebesar 0,602 lebih tinggi dibandingkan variabel kesiapan berwirausaha sebesar 0,501. Hal ini menunjukkan bahwa model lebih kuat dalam memprediksi minat berwirausaha dibandingkan kesiapan berwirausaha. Nilai RMSE dan MAE pada minat berwirausaha lebih kecil, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesalahan prediksi pada variabel minat berwirausaha lebih rendah dibandingkan kesiapan berwirausaha. Dengan demikian, hasil PLSpredict menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif terhadap variabel minat berwirausaha dan kesiapan berwirausaha. Variabel minat berwirausaha memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik karena nilai Q² Predict lebih tinggi serta nilai RMSE dan MAE lebih rendah dibandingkan variabel kesiapan berwirausaha.

Path Coefficient

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficients*), t-statistic, dan p-value. Koefisien jalur menunjukkan arah dan besarnya pengaruh antar variabel penelitian, sedangkan nilai t-statistic dan p-value digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel.

Tabel 9. Hasil *Bootstrapping*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Efikasi Diri -> Kesiapan Berwirausaha	0.229	0.229	0.071	3.198	0.001
Efikasi Diri -> Minat Berwirausaha	0.181	0.182	0.067	2.686	0.007
Minat Berwirausaha -> Kesiapan Berwirausaha	0.267	0.267	0.099	2.707	0.007
Motivasi Berwirausaha -> Kesiapan Berwirausaha	0.361	0.362	0.093	3.894	0.000
Motivasi Berwirausaha -> Minat Berwirausaha	0.680	0.681	0.055	12.266	0.000

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Motivasi Berwirausaha -> Minat Berwirausaha -> Kesiapan Berwirausaha	0.182	0.184	0.073	2.484	0.013
Efikasi Diri -> Minat Berwirausaha -> Kesiapan Berwirausaha	0.048	0.047	0.024	1.999	0.046

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan tabel 9, seluruh hipotesis penelitian diterima karena memiliki nilai t-statistics > 1,96 dan p-values < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha maupun kesiapan berwirausaha. Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh paling kuat terhadap minat berwirausaha karena memiliki nilai koefisien jalur tertinggi ($\beta = 0,680$). Selain pengaruh langsung, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung melalui minat berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha mampu memediasi pengaruh efikasi diri dan motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha, sehingga memperkuat peran kedua variabel tersebut dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa P2MW Universitas Riau.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan suatu hal yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan, termasuk dalam kegiatan berwirausaha. Keyakinan pribadi yang dicerminkan dalam bentuk efikasi diri dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam memulai usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa P2MW Universitas Riau. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ketaren dan Wijayanto (2021) serta Purwaningsih *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, efikasi diri menjadi dasar penting dalam membentuk minat untuk berwirausaha.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Besar-kecilnya motivasi akan berpengaruh terhadap besar-kecilnya minat untuk berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa P2MW Universitas Riau. Artinya, semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susanti (2021) serta Perkasa *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, motivasi berwirausaha diperlukan agar mampu mendorong minat untuk berwirausaha.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan dalam berwirausaha. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam memanfaatkan kemampuannya untuk menangani berbagai situasi dalam menjalankan aktivitas berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa P2MW Universitas Riau. Artinya keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dapat memperkuat kesiapan dalam menghadapi dan menjalankan aktivitas usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hendrayanti dan Fauziyanti (2021) serta Firdaus et al. (2024) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Dengan demikian, efikasi diri menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Motivasi merupakan dorongan psikologis untuk melakukan suatu tujuan, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang. Motivasi yang kuat akan mendorong tindakan individu dan menjadi komponen yang mampu meningkatkan kesungguhan dalam menjalankan tugas dan usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa P2MW Universitas Riau. Artinya, semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk menjalankan aktivitas usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astiti dan Margunani (2019) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Dengan demikian, motivasi berwirausaha menjadi faktor penting dalam mendorong kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia usaha.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Minat Berwirausaha

Efikasi diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan diri untuk mencapai hasil. Dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuannya sehingga dapat bersaing dan mengembangkan usahanya untuk mencapai hasil yang maksimal. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha sehingga mendorong terbentuknya kesiapan berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha pada mahasiswa P2MW Universitas Riau. Namun, besarnya koefisien jalur ($\beta = 0,048$) menunjukkan bahwa efek mediasi efikasi diri relatif lemah. Artinya, pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat relatif lebih lemah dibandingkan pengaruh langsung efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha ($\beta = 0,229$). Temuan ini didukung oleh penelitian Hutasoit (2024) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, serta penelitian Pardede (2020) yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Dengan demikian, efikasi diri tetap menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui minat berwirausaha, meskipun jalur mediasi yang terbentuk menunjukkan kontribusi yang relatif kecil.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Minat Berwirausaha

Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi berwirausaha yang dimiliki seseorang, maka semakin kuat pula minat untuk memasuki dunia usaha. Minat tersebut kemudian mendorong individu untuk lebih mempersiapkan diri, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun mental,

sehingga kesiapan berwirausaha juga semakin meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha melalui minat berwirausaha pada mahasiswa P2MW Universitas Riau. Efek mediasi tersebut bersifat parsial, karena pengaruh langsung motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha tetap positif dan signifikan. Dengan demikian, minat berwirausaha berperan sebagai jalur psikologis yang menghubungkan dorongan motivasional dengan kesiapan individu untuk memulai usaha, tetapi bukan satu-satunya jalur yang menjelaskan hubungan tersebut. Artinya, motivasi yang dimiliki mahasiswa dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha baik secara langsung maupun melalui peningkatan minat berwirausaha. Temuan ini didukung oleh penelitian Yunita (2020) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, serta penelitian Nurjannah dan Fourqoniah (2023) yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Jika dibandingkan dengan efek tidak langsung efikasi diri melalui minat ($\beta = 0,048$), pengaruh tidak langsung motivasi lebih besar ($\beta = 0,182$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki kontribusi yang lebih dominan dalam membentuk kesiapan berwirausaha melalui minat pada mahasiswa P2MW Universitas Riau.

Pengaruh Minat Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan dari dalam diri individu untuk tertarik dan merasa senang terhadap aktivitas kewirausahaan. Minat seseorang akan semakin kuat dengan manfaat dan kesenangan yang dirasakan sehingga mendorong individu untuk terlibat secara aktif dan menikmati kegiatan yang dilakukan, termasuk dalam kegiatan berwirausaha tanpa adanya paksaan maupun tekanan dari luar. Hasil penelitian menunjukkan minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa P2MW Universitas Riau. Artinya minat berwirausaha mendorong individu untuk lebih aktif mencari informasi bisnis serta mempersiapkan diri sebelum memulai usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramdani (2022) serta Hendrayanti dan Fauziyanti (2021) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Dengan demikian, minat berwirausaha menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha.

SIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha maupun kesiapan berwirausaha mahasiswa P2MW Universitas Riau. Selain itu, minat berwirausaha juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha serta mampu memediasi pengaruh efikasi diri dan motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan prediktor paling kuat terhadap minat berwirausaha dengan koefisien jalur ($\beta = 0,680$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dorongan mahasiswa untuk mencoba dan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha, yang pada akhirnya membentuk dan meningkatkan kesiapan berwirausaha yang lebih baik. Hasil kedua mediasi bersifat parsial karena pengaruh langsung masing-masing variabel tetap signifikan. Namun, efek mediasi efikasi diri relatif lebih lemah dibandingkan efek mediasi motivasi berwirausaha.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa peserta Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha Universitas Riau sehingga hasil

penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan variabel efikasi diri, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha, sehingga belum mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan berwirausaha, seperti lingkungan sosial dan pengetahuan kewirausahaan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner tertutup sehingga membatasi informasi yang diperoleh dari responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan kuesioner terbuka agar dapat menggali pandangan dan pengalaman responden secara lebih mendalam terkait kesiapan berwirausaha.

Implikasi Penelitian

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kewirausahaan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa. Temuan penelitian memperkuat *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (intention) yang terbentuk dari faktor psikologis dan persepsi individu. Dalam penelitian ini, minat berwirausaha terbukti berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha serta mampu memediasi pengaruh efikasi diri dan motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha berperan sebagai mekanisme penting yang menghubungkan faktor psikologis dengan kesiapan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat Teori Kognitif Sosial yang menekankan peran keyakinan individu terhadap kemampuannya (efikasi diri) dalam memengaruhi perilaku dan pencapaian tujuan. Efikasi diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha maupun kesiapan berwirausaha. Di samping itu, motivasi berwirausaha menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor kognitif dan motivasional memiliki berperan dalam membentuk minat serta kesiapan berwirausaha, sehingga memperkaya literatur mengenai pengembangan kewirausahaan mahasiswa, khususnya pada peserta Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW).

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi, khususnya Universitas Riau, dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Perguruan tinggi perlu mengembangkan program kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada pemberian pembelajaran, tetapi juga pada penguatan efikasi diri dan motivasi berwirausaha mahasiswa. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis praktik, pendampingan usaha, program mentoring dengan wirausahawan, serta penyediaan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan bisnis. Pengalaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan usaha sekaligus memperkuat motivasi untuk berwirausaha.

Selain itu, mengingat motivasi berwirausaha merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan minat berwirausaha, perguruan tinggi perlu menciptakan lingkungan yang mampu mendorong keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kewirausahaan melalui kompetisi bisnis, program inkubasi usaha, pameran produk, dan dukungan pendanaan usaha mahasiswa. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya membangun keyakinan terhadap kemampuan diri, meningkatkan motivasi berwirausaha, serta menumbuhkan minat terhadap dunia usaha. Dengan meningkatnya faktor-faktor tersebut, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, A. F., & Margunani. (2019). Peran Motivasi Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 47–62.
- Darmawan, D. (2021). Peran Budaya Organisasi Dan Efikasi Diri Untuk Menentukan Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Baruna Horizon*, 4(1), 43–53. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v4i1.56>
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>
- Fauzia, F. P. (2022). Pengaruh Pelatihan, Bimbingan, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Studi Kasus pada Peserta Pelatihan di Balatkertrans Kabupaten Banjarnegara). <https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/>.
- Firdaus, M. Y. M., Danial, R. D. M., & Nurmala, R. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Mahasiswa di Kota Sukabumi. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(11), 4937–4946.
- Ghozali, H. I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris*. Yoga Pratama.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer.
- Hendrayanti, S., & Fauziyanti, W. (2021). Kontribusi minat berwirausaha dan self efficacy terhadap kesiapan berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0. *JURNAL STIE SEMARANG*, 13(3), 32–48.
- Hutasoit, T. M. M. (2024). Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis: Pengaruh Self Efficacy Adversity Quotient, Pendidikan Kewirausahaan, dan Dukungan Sosial Keluarga. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 3025-1192, 2(12), 885–897.
- Isma, A., Rakib, M., Mufida, N., & Sholihah, M. (2023). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business, and Accounting (JEEMBA)*, 1(1), 41–52.
- Irsyada, R., Dardiri, A., & Sugandi, R. M. (2018). Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4 . 0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang. *Jurnal Pendidikan*, 3(7), 945–954. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Jamu, M. E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Universitas Flores). *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(3), 307. <https://doi.org/10.55601/jwem.v5i1.226>
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7–20.
- Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). Pengaruh Kemandirian Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEB UKSW. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 67–86. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p67-78>
- Nurhadifah, S. N. (2018). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 82–98.
- Nurjannah, & Fourqoniah, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Minat , dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 215–224.

- Pardede, Y. Y. (2020). Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Hasil Belajar Komunikasi Bisnis Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. <https://Digilib.Unimed.Ac.Id/>.
- Perkasa, D. H., Triansah, F., & Iskandar, D. A. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha dalam Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Literatus*, 2(2), 105–114. <https://doi.org/10.37010/lit.v2i2.61>
- Pulungan, D. R., Saragih, D. A., Rangkuti, I. U. P., Aznur, T. Z., & Purjianto. (2024). Pemberdayaan Mahasiswa Menjadi Seorang Wirausaha Mandiri Di Lingkungan Kampus ITS. *Communnity Development Journal*, 5(1), 556–560.
- Purwaningsih, D., Karlina, E., & Tukiran, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1194–1199. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.20789>
- Putri, S. (2023). “Pengaruh Efikasi Diri dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021.” 1.
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>
- Ramdani, S. A. (2022). Pengaruh Minat Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMKN Rajapolah. *Repository.Upi.Edu*.
- Ratu, L. P., Purwandari, E., Iskandar, E., Saleh, M., & Hamidah, N. (2024). Peran Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(1).
- Safitri, B., Lestari, S. M. P., Wulandari, M., & Hermawan, D. (2025). Eksplorasi persepsi dan faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada mahasiswa tingkat awal Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 12(11), 2391–2402. <https://doi.org/10.33024/jikk.v12i11.20550>
- Subiyantoro, H., & Putri, A. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi diri, dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha (Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester VIII Universitas Bhinneka PGRI Angakatan 2020). *JURNALECONOMINA*, 3(2), 874–887.
- Susanti, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *Journal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 80–88.
- Tarmiyati, & Kumoro, J. (2017). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran– S1*, 6(3).
- Wahyuningsih, E. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrab Pekanbaru. *Jurnal Bisnis Kompetif*, 1(3).
- Yuliani, A. T. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
- Yunita, D. (2020). Pengaruh Kreativitas, Efikasi Diri, Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 451–465. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>